

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Analisis ESG Disclosure Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Dewi Sekar Arum Waluyo Asih, Rohma Septiawati, Avincennia Vindy Fitriana

**Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Klari
Adisti Septiani, Puji Isyanto, Devi Astriani**

**Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024
Nadya Ovy Seftiandra, Anis Feblin, Eka Meiliya Dona**

**Analisis Faktor Penentu Audit Report Lag pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia
I Ketut Sunarwijaya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, Ni Putu Windha Rahmawati**

**Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar
I Putu Edy Arizona, Ni Putu Yuria Mendra, Ni Komang Diah Putri Pramesti**

**Proyeksi Mean, Modus, and Median dalam Menilai Pengetahuan PSAK 210
Rosa Nikmatul Fajri, Raden Alem Janitra Abdul Rahman**

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Environmental, Social And Governance Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Periode 2022-2024
Dini Isnaini, Khairudin, Aminah**

**Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Umkm Toko Kelontong Depa Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung
Amallia Arum Hidayah, Luke Suciya Amna, Tina Miniawati Barusman, Riswan**

**Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar Pada Pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung
Intan Meliana, Afrizal Nilwan, Haninun**

**Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Kota Bandar Lampung Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan
Jovan Cleon Lie, Luke Suciya Amna, Imanuriea Annisa Putri**

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A

Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Dr. Aminah, S.E., M.S.Ak.CSRS.

Managing Editor

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Dr.Khairudin S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)

Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)

Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)

Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi

SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &

September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bandar Lampung

Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

**Analisis ESG Disclosure Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur
Dewi Sekar Arum Waluyo Asih, Rohma Septiawati, Avincennia Vindy Fitriana**

**Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan
UMKM Di Kecamatan Klari
Adisti Septiani, Puji Isyanto, Devi Astriani**

**Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024
Nadya Ovy Seftiandra, Anis Feblin, Eka Meiliya Dona**

**Analisis Faktor Penentu Audit Report Lag pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa
Efek Indonesia
I Ketut Sunarwijaya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, Ni Putu Windha
Rahmawati**

**Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di
Kecamatan Gianyar
I Putu Edy Arizona, Ni Putu Yuria Mendra, Ni Komang Diah Putri Pramesti**

**Proyeksi Mean, Modus, and Median dalam Menilai Pengetahuan PSAK 210
Rosa Nikmatul Fajri, Raden Alem Janitra Abdul Rahman**

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Environmental, Social And Governance Terhadap
Peningkatan Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Periode 2022-2024
Dini Isnaini, Khairudin, Aminah**

**Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Umkm Toko Kelontong Depa Di Kecamatan
Way Halim Bandar Lampung
Amallia Arum Hidayah, Luke Suciya Amna, Tina Miniawati Barusman, Riswan**

**Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar Pada Pengguna Shopee Paylater di Provinsi
Lampung
Intan Meliana, Afrizal Nilwan, Haninun**

**Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Kota
Bandar Lampung Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan
Jovan Cleon Lie, Luke Suciya Amna, Imanurica Annisa Putri**

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Analisis ESG Disclosure Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Dewi Sekar Arum Waluyo Asih, Rohma Septiawati, Avincennia Vindy Fitriana	1-16
Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Klari Adisti Septiani, Puji Isyanto, Devi Astriani	17-32
Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024 Nadya Ovy Seftiandra, Anis Feblin, Eka Meiliya Dona	33-49
Analisis Faktor Penentu Audit Report Lag pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia I Ketut Sunarwijaya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, Ni Putu Windha Rahmawati	50-73
Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar I Putu Edy Arizona, Ni Putu Yuria Mendra, Ni Komang Diah Putri Pramesti	74-90
Proyeksi Mean, Modus, and Median dalam Menilai Pengetahuan PSAK 210 Rosa Nikmatul Fajri, Raden Alem Janitra Abdul Rahman	91-113
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Environmental, Social And Governance Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Periode 2022-2024 Dini Isnaini, Khairudin, Aminah	114-138

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

Halaman

- | | |
|--|---------|
| Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Umkm Toko Kelontong
Depa Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung
Amallia Arum Hidayah, Luke Suciwati Amna, Tina Miniawati
Barusman, Riswan | 139-153 |
| Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar Pada Pengguna Shopee Paylater
di Provinsi Lampung
Intan Meliana, Afrizal Nilwan, Haninun | 154-168 |
| Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Pendapatan Terhadap Gaya Hidup
Masyarakat Kota Bandar Lampung Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan
Jovan Cleon Lie, Luke Suciwati Amna, Imanuriea Annisa Putri | 169-189 |

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar Pada Pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung

Intan Meliana¹
Afrizal Nilwan²
Haninun³,

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

E-Mail:

inttan087@gmail.com
afrizal.nilwan@ubl.ac.id
haninun@ubl.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi finansial telah mendorong meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital, khususnya buy now pay later (BNPL) di Indonesia, termasuk Shopee PayLater. Kemudahan akses dan proses pengajuan yang cepat menjadikan layanan ini menarik bagi masyarakat, khususnya di Provinsi Lampung. Namun, penggunaan layanan paylater tanpa pengelolaan keuangan yang baik dapat menimbulkan risiko keuangan, salah satunya adalah risiko gagal bayar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan risiko gagal bayar pada pengguna Shopee PayLater di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner daring kepada 122 responden yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Data dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan risiko gagal bayar. Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkaitan dengan pengelolaan kewajiban pembayaran yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya gagal bayar. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam penggunaan layanan paylater. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai risiko yang berkaitan dengan penggunaan layanan paylater serta menjadi referensi bagi pengguna dan pembuat kebijakan dalam mendorong penggunaan layanan keuangan digital secara lebih bertanggung jawab.

Kata kunci: Literasi Keuangan, PayLater, Risiko Gagal Bayar, Shopee PayLater

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi pada sektor jasa keuangan di Indonesia, salah satunya kehadiran financial technology (fintech). Fintech menghadirkan berbagai inovasi layanan keuangan berbasis digital seperti dompet digital, layanan perbankan digital, hingga layanan pembiayaan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses keuangan bagi masyarakat (Aminah et al., 2020).

Salah satu layanan fintech yang berkembang pesat adalah buy now pay later (BNPL) atau sering disebut paylater, layanan ini memungkinkan pengguna melakukan pembelian terlebih dahulu dan melakukan pembayaran dikemudian hari sesuai waktu yang disepakati. Shopee Paylater merupakan salah satu layanan paylater yang banyak digunakan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di Provinsi Lampung. Kemudahan proses pengajuan dan fleksibilitas pembayaran serta berbagai promo yang ditawarkan menjadikan layanan ini menarik bagi masyarakat, terutama pada kelompok usia produktif yang dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Dibalik kemudahan yang ditawarkan, layanan paylater juga memiliki risiko keuangan apabila digunakan tanpa perencanaan yang matang. Penggunaan paylater yang berlebihan tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial dapat meningkatkan potensi keterlambatan bayar hingga gagal bayar.

Shopee PayLater merupakan salah satu layanan BNPL yang banyak digunakan masyarakat Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Kemudahan proses pengajuan, fleksibilitas pembayaran, serta berbagai promosi yang ditawarkan menjadikan layanan ini diminati, terutama oleh kelompok usia produktif yang memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi. Namun, di balik kemudahan tersebut, penggunaan layanan paylater juga mengandung risiko finansial apabila tidak disertai dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Penggunaan paylater secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar cicilan dapat meningkatkan potensi keterlambatan pembayaran hingga risiko gagal bayar.

Laporan media menunjukkan bahwa sebagian pengguna paylater mengalami kesulitan dalam mengelola kewajiban pembayaran sehingga terjebak dalam tunggakan kredit (BBC News Indonesia, 2022). Selain itu, Pefindo Biro Kredit melaporkan bahwa jumlah pengguna layanan paylater di Indonesia mencapai 16,4 juta dengan puluhan juta akun aktif (CNN, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa banyak individu memiliki lebih dari satu akun paylater, yang berpotensi meningkatkan akumulasi utang apabila tidak dikelola secara bijak. Di tingkat regional, data OJK Provinsi Lampung menunjukkan nilai transaksi kredit berjalan mencapai Rp184,7 miliar pada periode Januari–Agustus 2025 (Lampost.co, 2025) yang mencerminkan tingginya aktivitas penggunaan layanan kredit digital di daerah tersebut.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam penggunaan layanan paylater. Otoritas Jasa Keuangan (2024) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan dan keterampilan yang memengaruhi sikap dan perilaku keuangan individu dalam pengambilan keputusan guna mencapai kesejahteraan finansial. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung dapat memahami manfaat dan risiko suatu produk keuangan, mengelola keuangan, dan merencanakan kewajiban pembayaran. Sebaliknya individu dengan literasi keuangan yang kurang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang kurang terkontrol yang dapat menyebabkan risiko keuangan, termasuk risiko gagal bayar. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam perilaku keuangan seorang individu dalam menggunakan layanan keuangan digital. Sujatmiko dan Kausar (2025) menemukan bahwa pengguna paylater dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam memanfaatkan fasilitas kredit digital. Penelitian lain menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi dalam menekan perilaku keuangan berisiko akibat penggunaan layanan keuangan digital secara impulsif (Hakim et al., 2025).

Disisi regulasi, Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan kebijakan terkait penggunaan layanan BNPL guna memperkuat perlindungan konsumen dan manajemen risiko. Meskipun regulasi telah ditetapkan, risiko gagal bayar dapat terjadi apabila pengguna tidak memiliki pemahaman keuangan yang memadai dalam mengelola kewajiban pembayaran. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengendalian risiko tidak hanya bergantung pada regulasi tetapi juga pada kapasitas individu dalam memahami dan mengelola keuangan.

Pada konteks daerah, penggunaan layanan paylater menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan seiring meningkatnya aktivitas ekonomi digital. Penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan risiko gagal bayar pada pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai peran literasi keuangan dalam menekan risiko gagal bayar pada pengguna layanan paylater.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara literasi keuangan dengan risiko gagal bayar pada pengguna Shopee paylater di Provinsi Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian literasi keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi penyedia layanan, regulator, dan masyarakat dalam mendorong penggunaan layanan keuangan digital yang lebih bertanggung jawab.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan risiko gagal bayar pada pengguna Shopee paylater di Provinsi Lampung?

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dengan risiko gagal bayar pada pengguna Shopee paylater di Provinsi Lampung.

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Secara akademis penelitian ini dapat menambah kajian literatur mengenai literasi keuangan dan risiko keuangan pada pengguna layanan pembiayaan digital, khususnya pada konteks paylater. Bagi pengguna shopee paylater diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman dalam mengelola keuangan dan kewajiban pembayaran agar pengguna layanan kredit digital dapat dilakukan secara bijak. Bagi regulator dan penyedia layanan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program edukasi keuangan serta kebijakan agar pengguna layanan paylater dapat menggunakan layanan ini dengan lebih bertanggung jawab.

TINJAUAN PUSTAKA

Pekembangan financial technology (fintech) mendorong munculnya berbagai layanan keuangan digital, salah satunya Buy Now Pay Later (BNPL) atau paylater. Layanan yang mempermudah pengguna untuk melakukan pembelian terlebih dahulu dan membayar dikemudian hari. Layanan ini juga memberikan kemudahan kepada individu yang sebelumnya tidak dapat memperoleh fasilitas kredit di sektor perbankan. Meskipun memberikan kemudahan dan fleksibilitas, layanan ini dapat menyebabkan risiko keuangan apabila tidak disertai pengelolaan keuangan yang baik.

Penelitian ini didasari oleh teori keuangan yang dikemukakan oleh Lusardi & Mitchell (dalam Hakim et al., 2025) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan dan menggunakannya untuk mengambil keputusan keuangan yang rasional. Individu dengan literasi keuangan yang baik dapat merencanakan pengeluaran, mengelola kewajiban pembayaran, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Sejalan dengan teori tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan yang bertanggung jawab. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat menggunakan produk keuangan dengan lebih bijak dan bertanggung jawab serta dapat menghindari risiko keuangan seperti risiko gagal bayar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukan adanya keterkaitan antara literasi keuangan dan perilaku penggunaan paylater. Sujatmiko dan Kausar (2025) menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan paylater. Penelitian lain menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi dalam menekan perilaku keuangan berisiko akibat penggunaan layanan keuangan secara impulsif (Hakim et al., 2025).

Pada penelitian Deliandra dan Irwanto (2019) menjelaskan bahwa risiko gagal bayar dapat terjadi akibat lemahnya manajemen risiko pribadi dan perilaku kredit berisiko. Penggunaan paylater yang tidak disertai perencanaan keuangan yang baik dapat meningkatkan potensi keterlambatan pembayaran hingga gagal bayar. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang terkendali.

Merujuk pada teori dan temuan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu, termasuk dalam pengambilan Keputusan penggunaan fasilitas layanan paylater. Literasi keuangan yang memadai diharapkan dapat membantu pengguna mengelola keuangan secara lebih bijak, sehingga risiko terjadinya gagal bayar dapat diminimalkan. Namun demikian, masih terdapat kemungkinan bahwa literasi keuangan tidak memiliki hubungan dengan risiko gagal bayar pada pengguna Shopee paylater. Dengan demikian, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H: Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan risiko gagal bayar pada pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung.

Hubungan Antar Variabel

Selain berperan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan finansial, literasi keuangan juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu termasuk dalam menggunakan layanan keuangan digital, termasuk paylater. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik umumnya mampu memahami manfaat dan resiko dari suatu produk keuangan, termasuk paylater. Pemahaman tentang konsep bunga, tenggat waktu pembayaran, dan konsekuensi keterlambatan bayar membantu pengguna menghindari risiko gagal bayar.

Aini & Nasrudin (2023) menjelaskan bahwa perkembangan fintech di Indonesia tidak hanya menawarkan kemudahan bertransaksi, tetapi juga berpotensi meningkatkan literasi keuangan digital. Dengan meningkatnya literasi keuangan diharapkan pengguna dapat menggunakan layanan paylater dengan bijak dan bertanggung jawab agar tidak terjadi potensi risiko keuangan seperti gagal bayar.

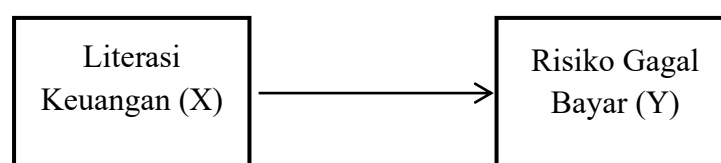
Kemudahan akses layanan paylater yang ditandai dengan pengajuan syarat yang mudah dan cepat berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar apabila tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Kurangnya pemahaman tentang bunga, biaya administrasi, denda keterlambatan, serta implikasi terhadap riwayat kredit dapat mendorong penggunaan paylater secara tidak terkontrol dan bersifat konsumtif. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku penggunaan paylater yang lebih bertanggung jawab, sehingga dapat menekan risiko terjadinya gagal bayar (VOA Indonesia, 2024)

Penelitian terdahulu secara umum menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan perilaku pengguna paylater yang lebih bijak dan terkontrol. Dengan begitu dapat diasumsikan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap risiko gagal bayar yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan semakin rendah kemungkinan terjadi risiko gagal bayar pada pengguna paylater.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Hasil kajian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif dan impulsif, kesalahan dalam perhitungan, serta ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran, sehingga dapat terjadi gagal bayar.

Menurut Lusardi & Mitchell (Hakim et al., 2025) literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola keuangan dengan baik dan pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Sementara pada penelitian (Deliandra and Irwanto, 2019) menyatakan pentingnya manajemen risiko untuk menekan terjadinya kemungkinan gagal bayar dengan menerapkan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko.



Dengan demikian penelitian ini menyatukan literasi keuangan sebagai variabel independent dan risiko gagal bayar sebagai variabel dependent, dalam konteks pengguna shopee paylater di Lampung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel atau lebih, yaitu literasi keuangan sebagai variabel independen dan risiko gagal bayar sebagai variabel dependen pada pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui data numerik yang diperoleh dari responden.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara literasi keuangan dengan risiko gagal bayar. Analisis dilakukan berdasarkan data empiris yang dikumpulkan dari responden melalui instrumen penelitian yang terstruktur.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di berbagai daerah di Provinsi Lampung, yaitu Kota Bandar Lampung, Metro, Lampung Selatan, dan Lampung Tengah dengan objek penelitian pengguna Shopee Paylater yang berdomisili di wilayah tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2025 hingga selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Karena populasi yang tidak dapat dipastikan, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan metode *cluster sampling* yaitu dilakukan dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok *cluster* berdasarkan wilayah tempat tinggal responden. Dalam penelitian ini, Provinsi Lampung dibagi menjadi beberapa cluster berdasarkan kabupaten/kota. Dari beberapa wilayah tersebut, peneliti memilih kota Bandar Lampung, Metro, Lampung Selatan, dan Lampung Tengah sebagai lokasi pengambilan sampel.

Berikut adalah kriteria responden dalam penelitian ini, meliputi:

1. Berdomisili di Lampung
2. Aktif menggunakan shopee paylater, minimal sekali dalam tiga bulan terakhir.
3. Usia minimal 18-45 tahun.

Rentang usia 18-45 tahun dipilih berdasarkan data nasional Katadata Insight Centre (2024) yang menunjukkan bahwa pengguna layanan paylater di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 18-45 tahun. Tetapi, populasi pengguna Shopee Paylater di Lampung belum tersedia, sehingga penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Roscoe, yang menyatakan bahwa jumlah sampel 30-500 sampel dikatakan layak. Karena penelitian ini hanya memiliki satu variabel bebas dan populasi tidak dapat dipastikan jumlahnya, peneliti akan mengumpulkan sebanyak 100 responden. Jumlah tersebut masih memenuhi kriteria kelayakan sampel menurut Roscoe.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui survei kuesioner secara daring. Kuesioner disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu berdomisili di Provinsi Lampung dan aktif menggunakan Shopee Paylater. Instrumen penelitian berisi pernyataan positif yang berkaitan dengan literasi keuangan dan risiko gagal bayar, yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh responden dan mampu menggambarkan kondisi yang diteliti secara objektif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah literasi keuangan berhubungan dengan risiko gagal bayar secara statistic pada pengguna Shopee paylater di Provinsi Lampung. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS. Jawaban responden yang diperoleh dari kuesioner akan diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap pernyataan mampu mengukur variabel penelitian. Sementara itu, uji reliabilitas diuji menggunakan *cronbach alpha* dengan kriteria nilai lebih besar dari 0,60 yang artinya instrumen penelitian reliabel.

Untuk mengetahui hubungan literasi keuangan dengan risiko gagal bayar, digunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis korelasi Pearson dilakukan karena data penelitian berupa jumlah skor total dari tiap variabel yang dianggap berskala interval. Nilai koefisien korelasi (r) berada pada rentang -1 sampai dengan 1, dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai positif menunjukkan hubungan searah
2. Nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan
3. Semakin mendekati 1 hubungan semakin kuat
- 4.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan (Sig.) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai Sig. <0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan risiko gagal bayar.

Sebagai analisis lanjutan, penelitian ini juga menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui arah hubungan antara variabel literasi keuangan (X) dan risiko gagal bayar (Y). Uji regresi dilakukan untuk melengkapi hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*, khususnya dalam memperjelas arah hubungan antara kedua variabel. Analisa regresi dilakukan menggunakan skor total masing-masing variabel dan diolah dengan menggunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data pada variabel literasi keuangan dan risiko gagal bayar berdasarkan skor total jawaban responden. Variabel literasi keuangan diukur dengan sepuluh item pernyataan, sedangkan variabel risiko gagal bayar diukur menggunakan sembilan item pernyataan setelah satu item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Variabel literasi keuangan menggunakan 10 item pernyataan, sedangkan variabel risiko gagal bayar pada awalnya diukur menggunakan 10 item pernyataan. Setelah dilakukan pengujian kualitas data, satu item pada variabel risiko gagal bayar yaitu Y6 dinyatakan tidak memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu item Y6 tidak digunakan dalam analisis lanjutan dan pengukuran variabel risiko gagal bayarselanjutnya dilakukan menggunakan 9 item pernyataan yang dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Literasi Keuangan	122	27.00	50.00	43.58	3.56
Risiko Gagal Bayar	122	22.00	44.00	39.77	2.93

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata literasi keuangan responden berada pada kategori sedang hingga tinggi. Artinya sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan pembayaran, serta penggunaan layanan paylater secara bijak.

Pada variabel risiko gagal bayar nilai rata-rata responden berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara umum dapat masih mampu mengelola kewajiban pembayaran dengan cukup baik, meskipun tetap terdapat potensi risiko apabila penggunaan layanan paylater tidak dikendalikan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan tingkat literasi keuangan yang tergolong sedang hingga tinggi, serta risiko gagal bayar yang tergolong sedang. Penghapusan item Y6 pada variabel risiko gagal bayar tidak mengubah gambaran umum data, karena pengukuran variabel tetap didasarkan pada item-item yang telah memenuhi kriteria validitas. Hasil analisis deskriptif ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan analisis selanjutnya guna menguji hubungan antara literasi keuangan dengan risiko gagal bayar pada pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap bulir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti dengan tepat. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor masing-masing item dengan skor total variabel. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Kriteria yang digunakan dalam uji validitas adalah nilai koefisien korelasi (r) lebih besar dari 0,03 dan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Pernyataan	r- Hitung	r- Tabel	P (Sig.)	Keterangan
1.	X1	0,609	0,177	<0,001	Valid
2.	X2	0,486	0,177	<0,001	Valid
3.	X3	0,314	0,177	<0,001	Valid
4.	X4	0,451	0,177	<0,001	Valid
5.	X5	0,525	0,177	<0,001	Valid
6.	X6	0,546	0,177	<0,001	Valid
7.	X7	0,337	0,177	<0,001	Valid
8.	X8	0,429	0,177	<0,001	Valid
9.	X9	0,630	0,177	<0,001	Valid
10.	X10	0,637	0,177	<0,001	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Pernyataan	r- Hitung	r- Tabel	P (Sig.)	Keterangan
1.	Y1	0,411	0,177	<0,001	Valid
2.	Y2	0,368	0,177	<0,001	Valid
3.	Y3	0,575	0,177	<0,001	Valid
4.	Y4	0,628	0,177	<0,001	Valid
5.	Y5	0,330	0,177	<0,001	Valid
6.	Y7	0,655	0,177	<0,001	Valid
7.	Y8	0,415	0,177	<0,001	Valid
8.	Y9	0,520	0,177	<0,001	Valid
9.	Y10	0,530	0,177	<0,001	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel literasi keuangan (X) memiliki nilai koefisien 0,314-0,637 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Dengan demikian instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan dan risiko gagal bayar sesuai dengan tujuan penelitian. variabel risiko gagal bayar (Y), terdapat satu item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu item Y6, sehingga item tersebut dikeluarkan dari analisis. Pengujian memperlihatkan bahwa sebagian besar item memiliki koefisien korelasi antara 0,330 hingga 0,655 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Setelah penghapusan item tersebut, seluruh item yang digunakan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan reliabel ketika mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil dan konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan batas minimum 0,60. Semakin mendekati nilai 1, maka tingkat reliabilitas semakin baik.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	10	0,662	Reliabel
Risiko Gagal Bayar	9	0,623	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan yang telah dinyatakan valid pada tahap sebelumnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X) yang diukur menggunakan 10 item pernyataan memperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,662. Nilai tersebut berada dibatas minimum yang ditetapkan, sehingga instrumen pada variabel literasi keuangan dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

Sementara itu pada variabel risiko gagal bayar (Y) yang terdiri dari 9 item pernyataan setelah penghapusan item Y6 memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,623. Nilai ini juga melewati batas minimum 0,60 sehingga instrumen pada variabel risiko gagal bayar dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi yang baik. Instrumen penelitian ini mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel literasi keuangan serta risiko gagal bayar pada pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung.

Pengujian Hipotesis

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara literasi keuangan dengan risiko gagal bayar pada pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung. Analisis yang digunakan adalah uji korelasi Pearson Product Moment dengan tingkat signifikansi 0,05. Pemilihan uji ini didasarkan pada karakteristik data yang berupa skor total masing-masing variabel dan diperlakukan sebagai data berskala interval, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis korelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Pearson Product Moment

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Total_X – Total_Y	0,826	< 0,001	122

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Pearson antara variabel literasi keuangan (Total_X) dan risiko gagal bayar (Total_Y) sebesar 0,826 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara literasi keuangan dan risiko gagal bayar pada pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung.

Nilai koefisien korelasi 0,826 mengindikasikan hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan bersifat positif. Hubungan positif ini muncul akibat sistem pengukuran variabel risiko gagal bayar pada penelitian ini menggunakan skor yang mencerminkan kemampuan responden dalam mengelola kewajiban pembayaran. Dengan demikian, skor tinggi pada variabel risiko gagal bayar menunjukkan kemampuan pengelolaan pembayaran yang baik atau dengan kata lain tingkat risiko gagal bayar semakin rendah.

Hasil korelasi yang bersifat positif itu sejalan dengan kerangka pemikiran penelitian, yaitu bahwa individu dengan baik literasi keuangan yang baik mampu mengelola penggunaan layanan paylater yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Kemampuan itu terlihat dalam perencanaan pembayaran yang lebih terkontrol sehingga dapat meminimalkan potensi terjadinya risiko gagal bayar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan risiko gagal bayar dinyatakan diterima.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen literasi keuangan dengan variabel dependen risiko gagal bayar pada pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan skor total masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner pada responden.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	10,159	1,849	-	5,493	0,000
Literasi Keuangan	0,680	0,042	0,826	16,069	0,000

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi (B) untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,680 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara kedua variabel yang diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap risiko gagal bayar.

Hubungan positif terjadi karena pengukuran variabel risiko gagal bayar dalam penelitian ini menggunakan skor positif, dimana nilai yang tinggi menggambarkan kemampuan responden yang semakin baik dalam mengelola kewajiban pembayaran.

Hasil uji regresi ini sejalan dengan hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan risiko gagal bayar. Oleh karena itu analisis regresi pada penelitian ini untuk menentukan arah hubungan antar variabel dan berfungsi sebagai penguatan hasil korelasi, bukan untuk menyimpulkan adanya hubungan sebab akibat secara langsung.

PEMBAHASA HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini membuktikan terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan risiko gagal bayar pada pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk kemampuan individu dalam mengelola kewajiban pembayaran atas penggunaan layanan paylater. Nilai koefisien yang tergolong tinggi mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat, sehingga perubahan tingkat literasi keuangan diikuti oleh perubahan kemampuan responden dalam mengendalikan risiko gagal bayar.

Responden yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih terencana, khususnya dalam mengatur pengeluaran, mempertimbangkan kemampuan membayar, serta memahami konsekuensi keterlambatan pembayaran. Pemahaman terhadap aspek bunga, tenggat waktu pembayaran, dan kewajiban cicilan membuat responden lebih berhati-hati dalam memanfaatkan fasilitas paylater. Kondisi ini mendorong penggunaan layanan secara lebih rasional dan mengurangi terjadinya tunggakan pembayaran.

Sebaliknya, responden dengan tingkat literasi keuangan yang buruk lebih rentan menggunakan layanan paylater tanpa perencanaan keuangan yang matang. Kurangnya pengetahuan mengenai risiko keuangan, biaya tambahan, serta dampak jangka panjang terhadap kondisi keuangan pribadi dapat menyebabkan penggunaan paylater secara impulsif dan konsumtif. Perilaku tersebut berpotensi meningkatkan beban kewajiban pembayaran dan pada akhirnya meningkatkan kemungkinan terjadinya risiko gagal bayar.

Hasil penelitian ini memperkuat konsep literasi keuangan yang menekankan pentingnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam mengelola keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik tidak hanya mengetahui produk keuangan yang digunakan, tetapi juga mampu menyesuaikan kondisi keuangan ketika menggunakan layanan keuangan. Dalam konteks layanan Shopee Paylater, literasi keuangan berguna sebagai mekanisme pengendalian diri agar penggunaan kredit konsumtif tetap berada dalam batas kemampuan membayar.

Temuan ini sejalan dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan adanya arah hubungan positif antara literasi keuangan dan risiko gagal bayar. Artinya peningkatan literasi keuangan diikuti dengan peningkatan kemampuan responden dalam mengelola kewajiban pembayaran secara lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, literasi keuangan keuangan memiliki peran penting dalam menekan potensi risiko gagal bayar pada pengguna Shopee Paylater.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan menjadi langkah strategis dalam mengurangi risiko keuangan pada penggunaan layanan paylater. Upaya edukasi keuangan baik melalui lembaga pendidikan, instansi pemerintah, maupun penyedia layanan keuangan digital perlu terus ditingkatkan agar masyarakat memiliki pemahaman yang memadai sebelum memanfaatkan fasilitas kredit berbasis digital. Dengan literasi keuangan yang baik, pengguna diharapkan mampu menggunakan layanan dengan lebih bijak dan sesuai dengan kemampuan finansial.

KESIMPULAN

Hubungan literasi keuangan dengan risiko gagal bayar pada pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung dianalisis dalam penelitian ini. Berdasarkan proses penelitian yang meliputi penetapan tujuan penelitian, kajian teori, serta pengolahan data yang didapat peneliti ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan risiko gagal bayar pada pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung.

Hasil pengolahan data ditemukan nilai koefisien korelasi sebesar 0,826 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Artinya literasi keuangan memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan risiko gagal bayar. Hasil pengujian regresi pada penelitian ini ditemukan nilai koefisien regresi bernilai positif, yang artinya literasi keuangan dan risiko gagal bayar memiliki arah hubungan yang positif. Nilai positif diperoleh karena pada pengukuran variabel risiko gagal bayar disusun dalam bentuk pernyataan positif. Hal ini menunjukkan meningkatnya literasi keuangan beriringan dengan meningkatnya kemampuan responden dalam mengelola penggunaan layanan paylater secara lebih bijak.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung, terutama untuk menekan kemungkinan terjadinya risiko gagal bayar. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan risiko gagal bayar pada pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung dinyatakan diterima.

Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis mengemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait:

Bagi pengguna shopee paylater, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan ketika menggunakan layanan paylater. Khususnya dalam memahami kemampuan finansial, kewajiban pembayaran, serta risiko keuangan yang mungkin timbul agar terhindar dari kemungkinan risiko gagal bayar.

Bagi penyedia layanan paylater khususnya Shopee Paylater, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan edukasi keuangan bagi pengguna layanan Shopee Paylater. Terkait informasi mengenai bunga, denda, dan konsekuensi keterlambatan pembayaran.

Selain itu penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan dan pemerintah dalam merancang program peningkatan literasi keuangan masyarakat guna menekan risiko keuangan dan mendukung stabilitas sistem keuangan.

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi risiko gagal bayar serta memperluas cakupan wilayah atau menambah metode analisis agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Nasrudin. (2023). a Financial Technology Index for Indonesia 2017 - 2020. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan/Monetary and Banking Economics Bulletin*, 26(3), 491–512. <https://doi.org/10.59091/2460-9196.1697>
- Aminah, Soewito, E., Tarmizi, & Redaputri. (2020). *The Role Of Fintech And Sharia Banking Industries In Increasing Economics Inclusion In Indonesia*. 9(02), 2–5.
- BBC News Indonesia. (2022). *Akibat “beli sekarang bayar nanti”, banyak anak muda terjerat utang paylater – ‘Saya tidak bisa kredit rumah.’* <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cml0eempvkno>
- Centre, K. I. (2024). *Milenial dan Gen Z Mendominasi Pengguna Paylater di Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/66b5d6e18dff3/milenial-dan-gen-z-mendominasi-pengguna-paylater-di-indonesia>
- CNN. (2025, January 20). Pengguna Paylater Tembus 16 Juta Orang, Terbanyak di Jabar - Perempuan. *CNN INDONESIA*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250120120402-78-1189151/pengguna-paylater-tembus-16-juta-orang-terbanyak-di-jabar-perempuan/amp>
- Deliandra, R., & Irwanto, A. (2019). *admin,+RICA+DELIANDRA+-+MN*. 29(1), 52–63. <https://doi.org/10.20473/jeba.V29I12019.6015>
- Hakim, M. S., Setyaningrum, R. V., Yunita, R. D. S., & Nareswari, N. (2025). Mitigating Overconfidence Bias in Investment Behavior: the Roles of Financial Literacy and Digital Financial Literacy. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 9(1), 82–96. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2025.v9.i1.6959>
- Indonesia, V. (2024). *Utang Warga RI di Pay Later Tembus Triliunan Rupiah, Risiko Gagal Bayar Tinggi?* <https://www.voaindonesia.com/amp/utang-warga-ri-di-pay-later-tembus-triliunan-rupiah-risiko-gagal-bayar-tinggi-/7715822.html>
- Lampost.co. (2025). *Outstanding Paylater Warga Lampung Tembus Rp. 184,7 Miliar*. Lampost.Co. <https://lampost.co/ekonomi-dan-bisnis/outstanding-pay-later-warga-lampung-tembus-rp1847-miliar/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Edukasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Sujatmiko, & Kausar, A. (2025). Paylater Adoption as a Mediator Between Financial Literacy, Risk Perception, and Financial Behavior. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(3), 1743–1754. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i3.3248>